

GOOD GOVERNANCE BISNIS SYARIAH TERHADAP ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX BANK UMUM SYARIAH

**Ayu Widiastuti
Mulyaning Wulan**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: ayuwidiastuti.aw5@gmail.com
wulanazanzen@gmail.com

Diterima: 3 Januari 2017; Direvisi: 7 Februari 2017; Disetujui: 25 Februari 2017

Abstract

This study describes the effect of Good Sharia Business Governance implementation of financial performance as measured by Islamicity Financial Performance Index. The indicator used to explain Good Sharia Business Governance in this study based on the guidelines for its application issued by the KNKG that composed of commissioners, supervisory sharia board (SSB), directors and other information. The method of this study is multinomial logistic regression. The sample used is the Islamic Banks that registered in the BI during the observation period 2011-2015. To determine the sample selection method used purposive sampling. With this method, the obtained 8 Islamic Banks to be used as a sample in this study. The results of this study indicate that simultaneously affect the Islamicity Financial Performance Index. Partially commissioners have influence while DPS, directors, and other information have no effect on Islamicity Financial Performance Index.

Keywords: *Good Sharia Business Governance, Islamic Banks, Islamicity Financial Performance Index*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah dari kinerja keuangan yang diukur dengan Indeks Kinerja Keuangan Islam. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *Good Governance* Bisnis Syariah dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman penerapannya yang dikeluarkan oleh KNKG yang terdiri dari komisaris, dewan syariah pengawas (SSB), direktur dan informasi lainnya. Metode penelitian ini multinomial regresi logistik. Sampel yang digunakan adalah Bank Islam yang terdaftar di BI selama periode pengamatan 2011-2015. Untuk menentukan metode pemilihan sampel yang digunakan purposive sampling. Dengan metode ini, diperoleh 8 Bank Islam untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan mempengaruhi Index Islam Kinerja Keuangan Islam. Sebagian komisaris memiliki pengaruh sementara DPS, direksi, dan informasi lainnya tidak berpengaruh pada Indeks Kinerja Keuangan Islam.

Kata Kunci: *Tata Usaha Syariah, Bank Islam, Indek Kinerja Keuangan Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah cukup pesat dari tahun ke tahun. Secara institusional perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini mulai mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel perkembangan perbankan syariah yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1 Perkembangan Perbankan Syariah

Tahun	Jumlah BUS	Jumlah UUS
2009	6 BUS	25 UUS
Juni 2014	11 BUS	23 UUS
Juli 2014	12 BUS	22 UUS
Des 2015	12 BUS	22 BUS
Jun 2016	12 BUS	22 UUS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2016)

Bank Indonesia (2009) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik dan kinerja perbankan syariah yang sehat dan tangguh secara finansial serta senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah serta melindungi kepentingan *stakeholder*, maka bank syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesional, kewajaran dan harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*).

Menurut Algoud & Lewis (2001) permasalahan *governance* dalam perbankan syariah ternyata sangat berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*) dalam menjalankan bisnisnya. (Sukardi, 2013).

Bank Indonesia (2009) menyampaikan bahwa penerapan prinsip syariah dapat dibangun dengan penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) yang telah diatur dalam Pedoman Umum yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2011. Bank Indonesia (2009) menyampaikan pelaksanaan bank syariah tidak hanya dapat dilaksanakan dengan prinsip syariah namun juga dengan ketentuan-ketentuan syariah. Bank Indonesia dengan ini menerbitkan pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI/2009 dan SE BI No. 12/13/DPbs tanggal 30 April 2010.

Ide pedoman umum GGBS menjadi tolak ukur perubahan bagi budaya kerja di bank syariah sendiri dan pencapaian penerapan GGBS di bank syariah di Indonesia melalui indeks penerapan

GGBS yang meliputi ketersediaan organ sesuai dengan prinsip-prinsip GGBS dan bagaimana kinerja organ-organ tersebut (Meilani, 2015).

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *islamicity financial performance index*. Indeks ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam (Hameed et. al. 2004).

Pengukuran kinerja dalam bank umum syariah menurut Sebtianita (2015) dapat menggunakan *islamicity financial performance index* yang memiliki beberapa indikator, yaitu diantaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic invesment vs non-islamic invesment*, *islamic income vs non islamic income*, *AAIOIFI index (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)*.

Berbagai penelitian yang terkait dengan penerapan *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah menunjukkan keanekaragaman. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasary (2014) pada perbankan yang beroperasi di Indonesia. Dari hasil penelitian menemukan bahwa nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja dengan arah hubungan negatif.

Lain halnya dengan penelitian Hisamuddin & Tirta K (2012, *good corporate governance* yang diukur dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit. Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur dengan indikator *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dari hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Mengacu pada penelitian tentang kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan menggunakan *islamicity financial performance index* yang terdiri

atas: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, dan *islamic income vs non islamic income*.

Penelitian lainnya yang dilakukan menunjukkan bahwa *islamicity financial performance index* dengan lima rasio yang digunakan sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin tahun 2009-2013 (Sebtianita, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia diketahui dari hasil perhitungan analisis kolerasi *Pearson*, terdapat kesimpulan hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) dengan *islamicity financial performance index*. Hasil koefisien determinasi atau pengukuran seberapa besar hubungan penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) dengan *islamicity financial performance index* memperoleh nilai 26.01%. Hal ini berarti bahwa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif

kontribusi penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap peningkatan kinerja bank syariah di Indonesia sebesar 26.01% (Meilani, 2015).

Penelitian ini mengenai *Good Governance Business* Syariah dan juga mengukur kinerja perusahaan menggunakan *islamicity financial Performance Index*. Penelitian ini menggunakan empat rasio dalam pengukuran kinerja bank syariah, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income vs non islamic income*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap *Islamicity Financial Performance Indeks* Bank Umum Syariah di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap *Islamicity Financial Performance Indeks* Bank Umum Syariah di Indonesia.

dan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif

dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *islamicity performance index* yang akan diukur menggunakan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio* dan *islamic income vs non islamic income*. Sedangkan variabel independennya adalah *good governance* bisnis syariah.

Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio adalah rasio yang membandingkan hasilnya dengan total pembiayaan untuk pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan (Aisjah, 2014). PSR dihitung dengan rumus:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$$

Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak zakat dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan aktiva bersih yang dimiliki.

Aktiva Bersih adalah nilai bersih (total aset dikurangi total kewajiban) untuk mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan kecil, berarti amal atau zakat yang dikeluarkan masih kecil bila dibandingkan dengan total aset bersih yang dimiliki (Aisjah, 2014, hal. 104). Rumus:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

Equitable Distribution Ratio

Rasio yang mengukur seberapa besar persentase pendapatan yang didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan seperti yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan sumbangan, biaya karyawan, dan lain-lain. Untuk masing-masing, dihitung dengan menilai jumlah pendistribusian (dengan sosial masyarakat, karyawan, investor dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan yang dimiliki kemudian dikurangi zakat dan pajak. Rasio ini dapat menentukan rata-rata besarnya distribusi pendapatan ke jumlah stakeholder (Aisjah, 2014).

Rumus:

$$\text{Average Distribution for Each Stakeholders} = \frac{\text{Qard and Donation} + \text{Employees Expenses} + \text{Shareholders} + \text{Net Profit}}{\text{Number of Stakeholders}}$$

$$\text{Qard and Donation} = \frac{\text{Loans and Donations}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$$

$$\text{Employees Expense} = \frac{\text{Labor costs}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$$

$$\text{Shareholders} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$$

$$\text{Net Pofit} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$$

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution for Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

Islamic income vs non islamic income

prinsip-prinsip dasar bank syariah bebas dari unsur-unsur riba (Aisjah, 2014).

Rasio yang membandingkan total pendapatan yang diperoleh Islam bank secara keseluruhan (halal dan non halal).

Rumus:

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

Dimana nilai yang dihasilkan juga ukuran dari aspek halal dan sukses pelaksanaan

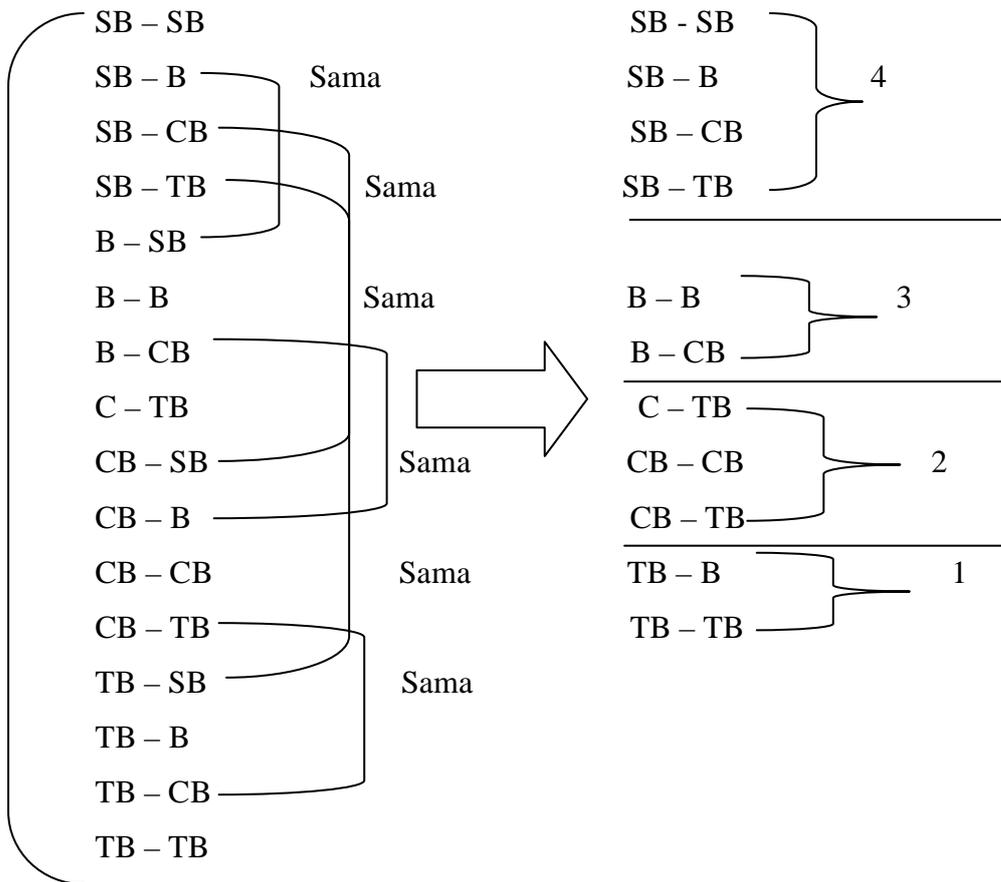
dengan teori perbandingan berpasangan sehingga membentuk sebuah matriks.

Penentuan nilai dari variabel *Islamicity Financial Perfomance Index* ditentukan

Tabel 2 Perbandingan Berpasangan Penentuan Nilai Variabel *Islamicity Financial Perfomance Index*

	Sangat Baik (SB)		Baik (B)		Cukup Baik (CB)		Tidak Baik (TB)	
	Jumlah Rasio	Nilai	Jumlah Rasio	Nilai	Jumlah Rasio	Nilai	Jumlah Rasio	Nilai
Sangat Baik (SB)	4	0,76 - 1,00	3	0,76 - 1,00	2	0,76 - 1,00	1	0,76 - 1,00
Baik (B)	3	0,51 - 0,75	3	0,51 - 0,75	2	0,51 - 0,75	1	0,51 - 0,75
Cukup Baik (CB)	2	0,26 - 0,50	3	0,26 - 0,50	2	0,26 - 0,50	1	0,26 - 0,50
Tidak Baik (TB)	1	0,00 - 0,25	3	0,00 - 0,25	2	0,00 - 0,25	1	0,00 - 0,25

Grafik 1 Model Hasil Perbandingan Berpasangan



Good Governance Bisnis Syariah

Berdasarkan pedoman Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) oleh KNKG (2011), variabel penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia terdiri dari 45 indikator.

Pengungkapan variabel independen ini merujuk pada penelitian Jumansyah (2013), Syafei (2013), dan Meilani (2015). Pengukuran indeks GGBS dibagi menjadi 4 bagian, yaitu dewan komisaris, DPS, direksi dan informasi lainnya. Kemudian masing-masing bagian dinilai dengan

scoring yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) mulai pada tahun 2011 hingga 2015. Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Sampling*

Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam menentukan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode pengamatan 2011-2015.

Bank Umum Syariah (BUS) yang menyajikan dan menerbitkan laporan

tahunan/laporan keuangan tahunan dan atau laporan GCG selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria di atas ditemukan 8 BUS yang sesuai dengan kriteria tersebut. Delapan BUS tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, BCA Syariah, dan Maybank Syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara keseluruhan yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dan terdaftar di

Bank Indonesia (BI) serta menyajikan dan menerbitkan laporan tahunan/laporan keuangan tahunan dan atau laporan GCG selama periode 2011-2015.

Dengan demikian rangkuman proses pengambilan sampel yang digunakan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Nama Bank	Kode	Kriteria Sampel										Sampel
			Terdaftar di BI					Melaporkan AR & GCG					
			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 1
2	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 2
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	BSMI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 3
4	PT. Bank BCA Syariah	BCA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 4

		S												el 4
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRI S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Samp el 5
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJB S	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7	PT. Bank Panin Syariah	BPS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Samp el 6
8	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Samp el 7
9	PT. Bank Victoria Syariah	BVS	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√		
10	PT. Maybank Indonesia Syariah	MSI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Samp el 8
11	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTP NS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	

Sumber: Diolah, 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai residual dari persamaan regresi memiliki tingkat signifikansi > 0,05 maka regresi yang digunakan berdistribusi normal dan jika tingkat signifikansi

kurang dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti nilai residual dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

Uji Normalitas		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55347709
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,084
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22.0

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5 Uji Heteroskedasitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,544	,482		1,128	,269	
	Dekom	,278	,469	,161	,592	,559	
	DPS	-,694	,501	-,330	-1,386	,177	
	Direksi	-,675	,629	-,292	-1,073	,293	
	Info_Lain	,916	,642	,339	1,427	,165	

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejer terlihat nilai signifikan dari masing-masing variabel $> 0,05$ yaitu sebesar 0,559; 0,177; 0,293; 0,165 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai TOL masing-masing variabel yaitu sebesar 0,439; 0,575; 0,442; 0,580 dan memiliki nilai VIF sebesar 2,279; 1,739; 2,264; 1,725. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,326	,880		4,914	,000		
	Dekom	-3,013	,856	-,804	-3,519	,002	,439	2,279
	DPS	,013	,914	,003	,014	,989	,575	1,739
	Direksi	1,401	1,148	,278	1,220	,233	,442	2,264
	Info_Lain	2,254	1,171	,382	1,925	,065	,580	1,725

a. Dependent Variable: IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,291	,59306

a. Predictors: (Constant), Info_Lain, Dekom, DPS, Direksi
 b. Dependent Variable: IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Pada tabel 7 diperoleh angka *R square* yaitu struktur dan mekanisme dewan sebesar 0,282 atau 2,8%. Hal ini komisaris, DPS, direksi, informasi menunjukkan bahwa 2,8% *Islamicity* lainnya. Sedangkan sisanya 97,2% *financial performance index* dapat dijelaskan oleh sebab lain diluar model dijelaskan oleh kedua variabel independen

Uji Ketepatan Model (Uji F).

Tabel 8 Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,879	4	1,470	4,178	,009 ^b
	Residual	9,496	27	,352		
	Total	15,375	31			

a. Dependent Variable: IFPI
 b. Predictors: (Constant), Info_Lain, Dekom, DPS, Direksi

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari tabel 8 terlihat bahwa taraf signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Uji Parsial (Uji T) Uji T digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat

dewan komisaris, DPS, direksi dan informasi lainnya secara simultan berpengaruh terhadap *Islamicity financial performance index*.

keyakinan sebesar 0,95. Jika $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain, variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,326	,880		4,914	,000
	Dekom	-3,013	,856	-,804	-3,519	,002
	DPS	,013	,914	,003	,014	,989
	Direksi	1,401	1,148	,278	1,220	,233
	Info_Lain	2,254	1,171	,382	1,925	,065

a. Dependent Variable: IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Analisa dan Pembahasan

H1: Pengaruh Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Berdasarkan hasil uji parsial struktur dan mekanisme dewan komisaris terhadap *Islamicity financial performance index* didapatkan nilai probabilitas sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan H_1 diterima artinya bahwa

struktur dan mekanisme dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity financial performance index*.

Pedoman umum *good governance* bisnis syariah yang diterbitkan oleh KNKG (2011) dan Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI 2009 menjelaskan mengenai penguraian fungsi dan mekanisme kerja dewan komisaris.

Secara umum fungsi dari dewan komisaris adalah bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan pelaksanaan GGBS perusahaan pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Namun demikian, dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional. Adapun mekanisme kerja dewan komisaris dapat dilihat dari rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, baik rapat internal dewan komisaris maupun rapat dengan direksi ataupun unit kerja yang lain.

H2: Pengaruh Struktur dan Mekanisme Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Berdasarkan hasil uji parsial struktur dan mekanisme dewan pengawas syariah terhadap *islamicity financial performance index* didapatkan nilai probabilitas sig sebesar 0,989 lebih besar daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan H2 ditolak artinya bahwa struktur dan mekanisme dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index*.

Dalam pengungkapan struktur dan mekanisme dewan pengawas syariah sangat perlunya mengungkapkan nama DPS dalam laporan tahunan atau laporan GCG bank syariah sebagai bentuk penerapan GCG yaitu transparansi. Dengan diungkapkannya nama DPS, *stakeholders* mengetahui siapa yang menjadi DPS yang akan menjamin kesyariahan operasional dan kehalalan produk. Tentunya, seluruh pihak yang sudah ditetapkan menjadi anggota DPS sudah mendapatkan rekomendasi dari DSN MUI dan memiliki kompetensi yang memadai.

H3: Pengaruh Struktur dan Mekanisme Direksi Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Berdasarkan hasil uji parsial struktur dan mekanisme direksi terhadap *islamicity financial performance index* didapatkan nilai probabilitas sig sebesar 0,233 lebih besar daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan H3 ditolak artinya bahwa struktur dan mekanisme direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index*.

Penjelasan mengenai mekanisme kerja direksi dapat dilihat diantaranya melalui mekanisme pengambilan keputusan secara

efektif, tepat, cepat, independen, mengedepankan aspek kehati-hatian serta sadar risiko serta sesuai dengan prinsip syariah serta dapat dilihat dari mekanisme pendelegasian wewenang (KNKG, 2011).

H4: Pengaruh Informasi Lainnya Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Berdasarkan hasil uji parsial struktur dan mekanisme direksi terhadap *islamicity financial performance index* didapatkan nilai probabilitas sig sebesar 0,065 lebih besar daripada 0,05. Hasil ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan yaitu pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diketahui dari hasil uji simultan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,009. Maka H_1 diterima yang berarti minimal terdapat satu variabel GGBS yang secara signifikan memengaruhi variabel *Islamicity Financial Performance Index*. Kemudian nilai probabilitas penerapan struktur dan mekanisme dewan komisaris

REFERENSI

Adnan, M. A., & Abu Bakar, N. B. (2009). Accounting treatment for Corporate Zakat: a Critical Review. hal. 35.

menunjukkan H_4 ditolak artinya bahwa informasi lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamicity financial performance index*.

Pengungkapan informasi lainnya terkait GGBS diantaranya adanya pengungkapan visi, misi serta nilai perusahaan/budaya perusahaan hal ini merupakan salah satu prinsip GCG yaitu transparansi. Pengungkapan visi, misi serta budaya atau nilai perusahaan merupakan keharusan bank syariah.

memiliki nilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002. Maka H_1 diterima artinya bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *islamicity financial performance*, dan secara parsial nilai probabilitas struktur dan mekanisme DPS serta direksi serta informasi lainnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,989; 0,233; 0,065. Maka H_0 diterima yang berarti variabel DPS, direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

Ahmad, W. (2015). *How Large Are Productivity Differences Between Islamic and Conventional Banks?* Dipetik Januari 23, 2016, dari

- SRRN:
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2677101
- Aisjah, S. (2014). Performance Based Islamic Performance Index (Study on The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2, 2, hal. 104.
- Algoud, L. M., & Lewis, M. K. (2001). *Perbankan Syariah. Prinsip Praktik Prospek*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Antonio, M. S. (2001). *Islamic Banking. Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.
- Badan Pengawasan dan Keuangan Negara. (1998). *Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Dipetik Januari 18, 2016, dari Situs Resmi Badan Pengawasan dan Keuangan Negara: <http://www.bpkp.go.id/>
- Bank Bukopin Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Bank Bukopin Syariah: www.bukopinsyariah.co.id
- Bank Indonesia. (2009). *PBI No. 11/33/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Dipetik Januari 18, 2016, dari Situs Resmi Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/PBI_71209.aspx
- Bank Indonesia. (2011). *PBI No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum*. Dipetik Januari 20, 2016, dari Situs Resmi Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130211.aspx
- Bank Mega Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan Bank Mega Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Bank Mega Syariah: www.bmsi.co.id
- Bank Negara Indonesia Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi BNI Syariah: www.bnisyariah.com

- Bank Panin Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan Bank Panin Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Bank Panin Syariah: www.paninbanksyariah.co.id
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2011-2015). *Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah: www.brisyariah.co.id
- Bank Syariah Mandiri. 2011-2015. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Bank Mandiri Syariah: www.syariahmandiri.co.id
- BCA Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan BCA Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi BCA Syariah: www.bcasyariah.co.id
- Chapra, M. U. (1985). *Towards a Just Monetary System*. Leicester: *The Islamic Foundation*.
- Chapra, M. U. (2000). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Chapra, M., & Ahmed, H. (2008). *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Tehranian, H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. Dipetik Januari 15, 2016, dari Social Science Research Network (SSTN): http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142.
- Djuwaini, et. al, ed. (2007). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Depok: LPPM Tazkia.
- Djuwaini, et. al, ed. (2008). *Pengantar Fiqh Muamalah. Landasan Manajemen dan Transaksi Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyah, U. K. (2013). *Relevance of Financial Performance and Good Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia*. *International Journal of Nusantara Islam*, hal. 26.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Peranan Dewan*

- Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola)* (3rd ed.). Jakarta: Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*. Vol 25 No 2.
- Hakim, S. (2002). *Islamic Banking, Challenges & Corporate Governace. LARIBA 2002 Conference Pasadena, CA* (hal. 5). Energetix Risk Management.
- Hanafi. (2012). *Sistem Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam. Attanwir Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan Volume 01, Nomor 01, April 2012*, hal. 2-3.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. [http://download.portalgaruda.org/art](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=330270&val=7713&title=PENGARUH%20GOOD%20CORPORATE%20GOVERNANC E%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20BANK%20U MUM%20SYARIAH)
- icle.php?article=330270&val=7713 &title=PENGARUH%20GOOD%20CORPORATE%20GOVERNANC E%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20BANK%20U MUM%20SYARIAH.
- IAI. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI.
- IBI, T. P. (2001). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Hameed, et. al, ed. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. International Islamic University Malaysia*.
- IFSB. (2009). *Situs Resmi IFSB*. Dipetik September 1, 2016, dari Guiding Principles On Shariah Governance Systems For Institutions Offering Islamic Financial Services: www.ifsb.org
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Dipetik 16 Januari, 2016, dari SSRN:

- http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043
- Jumansyah, & Syafei, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Good Governance Business Syariah dan Penerapan Maqasid Shariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*.
- Karim, A. (2001). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Bina Insani.
- Karim, A. (2011). *Bank Islam. Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, F. (2010). How 'Islamic' is Islamic Banking? *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- KNKG. (2011). *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*. Jakarta.
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 269-288*.
- Mahadianto, M. Y., & Setiawan, A. (2013). *Analisis Parametrik Dependensi Dengan Program SPSS*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardian, S. (2011). Studi Eksplorasi Pengungkapan Penerapan Prinsip Syariah di Bank Syariah. *SEBI Islamic Economics & Finance Journal Vol. 04, No.1*.
- Maybank Syariah. 2011-2015. *Laporan Tahunan Maybank Syariah*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Situs Resmi Maybank Syariah: www.maybanksyariah.co.id
- Meilani, S. E. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*.
- Molyneux, M. I. (2005). *Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance and Prospects*. Palgrave Macmillan, London, UK.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Hal. 70 - 84, hal. 72.
- OJK. (2014). *Statistika Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2015). Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2014). *POJK No 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Dipetik Januari 23, 2016, dari Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan: http://www.ojk.go.id/Files/201406/P_OJK82014TKSRBBRSyariahPenjelasan_1403094049.pdf
- OJK. (2014). *SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Dipetik Januari 20, 2016, dari Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>
- Prasetya, D. N., & Mutmainah, S. (2010). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Indonesia. hal. 12.
- Purnamasari, I. (2014). Analisis Perbandingan Revenue and Profit Sharing Pada Sistem Mudharabah Pada PT. BPRS Hijrah Rahmah Samarinda. *Journal IAIN Samarinda*, hal. 103.
- Qardhawi, Y. (2001). *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Dipetik Januari 23, 2016, dari Situs Resmi Perumnas: <http://www.perumnas.co.id/download/prodhukum/undang/UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>.
- Roger, M. S., & Willet. (2001). Islam, Economic Rationalism and Accounting. *The America Journal of Islamic Social Sciens Vol 18 (2)*.
- Salehodin, Auliyah, R., & Zuhdi, R. (2014). Ahsan-kah Pendapatan Non-Halal pada Qardhul Hasan?. Makalah Prosiding dipresentasikan

- dalam Simposium Nasional Akuntansi Syariah, Agustus 28, 2014, FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sayidah, N. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI Volume 11 No. 1, Juni 2007*, hal. 1 – 19.
- Sebtianita, E. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*, hal. 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, B. (2013). Corporate Governance Engineering of Islamic Banking and Finance: Tantangan Globalisasi Sistem Ekonomi dan Pasar Bebas. *Jurnal Unida*.
- Susanti, E., & Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prestasi Vol. 10 No.2 - Desember 2012*.
- Syafei, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) terhadap Kemampuan Laba (Studi Perusahaan yang Terdaftar di JII 2011). *Al Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol.2, No.2, September*, hal. 78.
- Sahroni, O. (2014). Pemasukan Dana Non Halal di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam Perspektif Syariah. Muzakarah Cendekiawan Syariah Nusantara ke-8 MCSN8, Mei 29, 2014, Hotel Tristle Johor Bahru.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen UKPN.
- Yahya, M., & Agunggunanto, E. Y. (2011). Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Juli 2011, Volume 1, Nomor 1*.